

ABSTRAK

Risto, Deri, 2010. “Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa *Ngoko* Dialek Yogyakarta” Skripsi Strata 1 (S1). Program studi Sastra Indonesia. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.

Dalam skripsi ini dibahas tentang kalimat imperatif dalam bahasa Jawa ngoko. Ada dua masalah yang dibahas. Pertama, apa saja jenis-jenis kalimat imperatif dalam Bahasa Jawa berdasarkan penandannya? Kedua, apa saja maksud yang terkandung dalam kalimat imperatif Bahasa Jawa?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendiskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap (i) pengumpulan data, (ii) analisis data, dan pada tahap (iii) penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah teknik nonpartisipan atau teknik simak bebas libat cakap dengan mengamati dan mencatat data berupa kalimat imperatif dalam bahasa Jawa *ngoko* yang terdapat dalam *Risalah Penelitian* dan *Djoko Lodang*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dan metode agih. Metode padan digunakan untuk menganalisis apakah suatu kalimat itu merupakan kalimat imperatif atau bukan.. Metode agih diterapkan dengan teknik bagi unsur langsung dan teknik baca markah. Teknik bagi unsur langsung diterapkan untuk melihat kalimat imperatif dalam bahasa Jawa *ngoko* secara sintaksis, serta membagi kalimat imperatif dalam bahasa Jawa *ngoko* berdasarkan jenis dan maksudnya. Teknik baca markah digunakan untuk menunjukkan kejatian kalimat imperatif dalam Bahasa Jawa *Ngoko*.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, kalimat imperatif dalam Bahasa Jawa *ngoko* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat imperatif yang berpenanda dan kalimat imperatif yang tak berpenanda. Kalimat imperatif yang berpenanda dapat dibedakan menjadi tujuh jenis (i) kalimat imperatif yang berpenanda verba *-a*, (ii) kalimat imperatif berpenanda verba *-en*, (iii) kalimat imperatif yang berpenanda verba *-na*, (iv) kalimat imperatif yang berpenanda verba *-ana*, (v) Kalimat imperatif dengan penanda perintah *aja*, (vi) kalimat imperatif yang berpenanda verba *ayo*, dan (vii) kalimat imperatif yang berpenanda verba *mangga*. Kalimat imperatif dalam Bahasa Jawa yang tak berpenanda dapat dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut, (i) kalimat imperatif yang predikatnya berupa verba perbuatan, (ii) kalimat imperatif yang berstruktur S-P, (iii) kalimat imperatif yang berstruktur S-P-O, (iv) kalimat imperatif yang predikatnya berupa verba pasif. Maksud yang terkandung dalam kalimat imperatif Bahasa Jawa Ngoko dapat dibedakan menjadi lima jenis sebagai berikut, (i) kalimat imperatif yang mengandung maksud menyuruh, yang ditandai oleh verba *-a*, *-en*, *-na*, (ii) kalimat imperatif yang mengandung maksud melakukan tindakan secara berulang-ulang, yang ditandai oleh verba *-ana*, (iii) kalimat imperatif yang mengandung maksud melarang, yang ditandai oleh verba –

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aja, (iv) kalimat imperatif yang mengandung maksud mengajak, yang ditandai oleh verba *ayo*, (v) kalimat imperatif yang mengandung maksud mempersilahkan, yang ditandai oleh verba *mangga*.



ABSTRACT

Risto, Deri, 2010. "Imperative Sentences in Javanese *Ngoko* Dialect Yogyakarta". Undergraduate thesis (S1). Indonesian Literature Department. Faculty of Literature, University of Sanata Dharma.

This thesis discusses about imperative sentences in Javanese *Ngoko*. There are two problems that have been discussed in this study. The first problem is the kinds of imperative sentence in Javanese based on its signifier. The second question is about the meaning of Javanese's imperative sentences.

This research belongs to a descriptive research; it is a research that is done by describing the objects of the research based on their existing facts. There are three procedures of this research, they are: (i) data collection, (ii) data analysis, and (iii) the finding presentation. The researcher uses scanning methods for data collecting technique. For data collecting technique, the researcher also uses non-participant technique or scanning without conversation technique by analyzing or making notes based on the data in the form of imperative sentences in Javanese *Ngoko* in *Risalah Penelitian* and *Joko Lodhang*. The data analyzing technique of this research is by using identity and distributional methods. The identity method is used to analyze a sentence whether it is an imperative sentence or not. The distributional method is used by applying immediate constituent and markers analyzing technique. The immediate constituent analyzing technique is used to observe syntactically the imperative sentences in Javanese and to separate the imperative sentences in Javanese "*ngoko*" based on their kind and meaning. The marker analyzing technique is used to show the illocutionary meaning of imperative sentences in Javanese *ngoko*.

The findings of this research are as following explanation. First, there are two types of Javanese imperative sentence; they are imperative sentence with signifiers and without signifier. The imperative sentences using signifier can be differentiated into seven (7) kinds of sentence, they are: (i) Imperative sentences using verb *a*. (ii) imperative sentences using verb *en*. (iii) Imperative sentences using verb *na*. (iv) Imperative sentences using verb *ana*. (v) Imperative sentences using command *aja*. (vi) Imperative sentences using verb *ayo*, and (vii) Imperative sentences using verb *mangga*. While the imperative sentences without signifier can be categorized into four types, they are (i) imperative sentences using verb. (ii) Imperative sentences using S-P structures. (iii) Imperative sentences using S-P-O structures. (iv) Imperative sentences using passive verbs as predicates. The meaning that contains in Javanese "*ngoko*" can be differentiate into five kinds, they are (i) an imperative sentence that contains whole meaning, this kind of sentence is signed by these verbs: *a*, *-en*, *-na*. (ii) an imperative sentence that contains repeated actions meaning, this kind of sentence is signed by a verb *ana*. (iii) an imperative sentence that contains command meaning, this kind of sentence is signed by a verb *aja*. (iv) an imperative sentence that contains invitation meaning, this kind of sentence is signed by the verb *ayo*. (v) an imperative sentence that have excuse meaning, this kind of sentence is signed by the verb *mangga*.